

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui program cerita televisi berjudul “Kelas 5000an”, diharapkan penonton mampu menyerap pesan-pesan moral serta merenungi sejenak tentang sebuah peristiwa yang disajikan. Melalui pendekatan neorealis, film ini mengajak para penonton untuk melihat, berfikir dan merenung tentang fenomena kecil yang mungkin dapat berdampak besar tentang kehidupan seniman tradisi khususnya Tayub.

Pendekatan neorealisme pada karakteristik tokoh film ‘kelas 5000an’ tercermin dari pemilihan pemain serta pergerakannya. Gaya penyutradaraan Laissez Fair dirasa paling sesuai untuk mengemas film ini. Dimana sutradara memberikan arahan kepada aktor dan aktris untuk mengekspresikan dirinya dalam lakon, sutradara berlaku sebagai supervisor yang membiarkan aktor dan aktris bebas mengembangkan konsepsi individualnya agar melaksanakan peran sebaik-baiknya. Dikarenakan para aktor yang bermaian tergolong *personality*, maka sutradara memberikan kebebasan kepada mereka untuk berperan seperti karakter aslinya.

Tari Tayub mampu menjadi salah satu contoh existensi peran perempuan dalam upaya penyeteraan terhadap laki-laki pada konteks mencari nafkah. Namun yang menjadi masalah saat ini adalah adanya sebuah tatanan birokrasi yang menganggap beberapa kesenian rakyat tak lagi relevan untuk di pertontonkan di kalangan publik. Munculnya UU pornografi terbukti menuai pro dan kontra oleh masyarakat. Terlebih dikalangan seniman, seolah sebuah momok yang siap menelan harapan serta kebebasan berexpressi mereka. Sebuah peraturan pemerintah yang dirasa kurang digodok dengan matang dan terkesan prematur ini dianggap terlalu dini untuk disyahkan.

Melalui sebuah media audio visual yang dianggap paling kompleks dibanding dengan media lain, juga dengan pendekatan *neorealisme* diharapkan masyarakat mampu menyerap nilai-nilai pembelajaran serta isu-isu positif setelah menonton film dengan judul ‘kelas 500an’.

B. SARAN

Film televisi “kelas 5000an” diproduksi dengan pendekatan *neorealisme* yaitu sebuah kemasan yang berusaha menyajikan potret fenomena yang ada di masyarakat serta mengembalikannya pada nuansa realitas yang ada dimasyarakat. Baik naratif maupun sinematik memiliki kekuatan masing-masing dalam membangun kekuatan cerita sebuah karya film televisi. Namun pada proses pelaksanaannya, pendekatan *neorealisme* pada karakteristik tokoh dirasa belum sepenuhnya berhasil pada kemasan film ini. Berbagai kendala yang ada dilapangan, juga kurang berhasilnya mengaplikasikan teori-teori *neorealisme* menjadi faktor utama. Faktor lokasi yang tidak menggunakan *setting* asli di Bojonegoro, pemilihan pemain yang bukan dari profesi aslinya, serta pengucapan dialek Bojonegoro yang kurang maksimal menjadi faktor utama kurang berhasilnya nuansa *neorealisme* dalam film ini.

Dari berbagai hambatan yang ada diatas tentunya menjadi sebuah proses untuk bisa dijadikan pelajaran berharga dalam sebuah keproduksian. Oleh karenanya, penelitian diharapkan mampu mengurai dan menganalisis lebih dalam tentang berbagai unsur-unsur yang terkait dengan pembangunan karakteristik tokoh dalam sebuah film televisi. Hal tersebut guna memberikan referensi bagi para pembuat film televisi agar memperhatikan keseluruhan unsur tersebut dengan kekuatannya masing-masing.

Saran yang kedua adalah perihal proses produksi. Proses produksi hendaknya diperhitungkan dengan sangat matang sehingga segala hambatan dapat diantisipasi sebelumnya. Hal ini mengingat proses produksi film televisi merupakan kerja kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Andre Bazin. 1971. *What is cinema ?*. Vol 2. University of California Press.
- Armantono. 2005. *Workshop Penulisan Skenario Film Bersama Armantono*. Jakarta: Treeza.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- Iliyas, Yanuar. 1997. *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Quran Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Livington, Don. 1969. *Film and The Director*. New York: Capricorn Book.
- Lutters, Elisabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Mascelli, Joseph V. 1986. *Angle, kontinuiti, Editing, Close Up*. California: Cine/Grafik Publications.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta: P.T. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- _____, 2009, *Sinema neo realisme Italia*, dalam *Jurnal Rekam Fotografi dan Televisi*, Fakultas Seni Media Rekam.
- Soedarsono, RM, 1998, *Tayub di Akhir Abat ke-20* , Dalam Soedarsono SP(ed), *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*, BP ISI Yogyakarta.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

B. Sumber Data Online

Multiplay Yanuar AG

www.kompas.com

Multiplay Veroniques

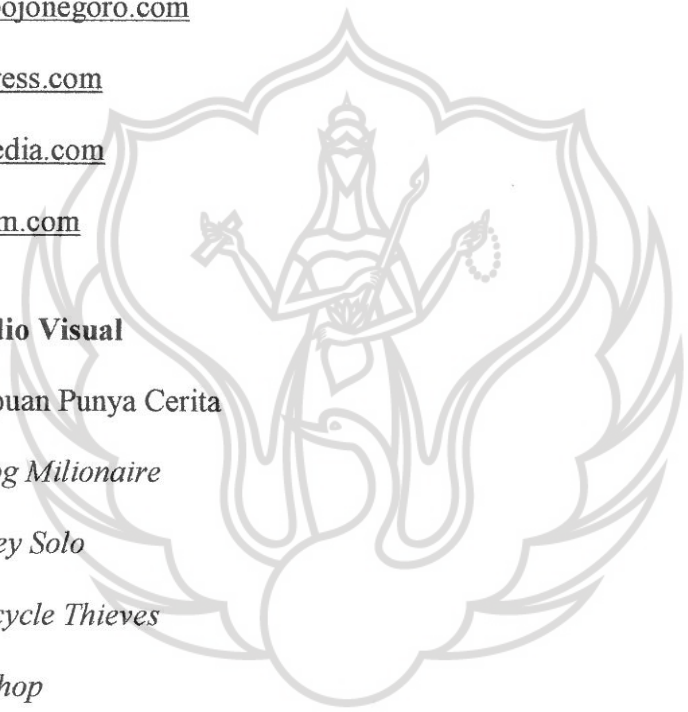
www.liputan 6.com, Bojonegoro

www.suara.bojonegoro.com

www.wordpress.com

www.wikimedia.com

www.webugm.com



C. Sumber Audio Visual

DVD Perempuan Punya Cerita

DVD *Slumdog Millionaire*

DVD *Goodbye Solo*

DVD *The Bicycle Thieves*

DVD *Chop shop*

DVD *Ballast*

DVD *La Grand Voyage*